



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Ekspor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016) ekspor adalah pengiriman barang dagangan ke luar negeri, barang dan jasa, baik finansial maupun perseorangan, yang diberikan oleh penduduk suatu negara kepada negara asing secara tersembunyi atau tidak melalui cara yang sah.

Menurut Mankiw (2015) ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual ke luar negeri. Menurut Sadono Sukirno (2011) nilai ekspor dan impor dibagi menjadi:

- 1) Nilai ekspor dan impor barang tampak. Transaksi meliputi hasil-hasil sektor pertanian, barang-barang produksi industri dan barang-barang yang diproduksi oleh sektor pertambangan dan berbagai jenis ekspor dan impor barang tampak lainnya.
- 2) Nilai ekspor dan impor barang tak tampak. Transaksi meliputi pembayaran biaya pengangkutan dan asuransi dari barang-barang tampak yang diekspor atau diimpor, pembelanjaan para pelancong dan pendapatan investasi (meliputi keuntungan, bunga atas modal yang diinvestasikan dan dividend).

Menurut Sadono Sukirno (2011), manfaat kegiatan ekspor yaitu:

1. Memperluas pasar bagi produk Indonesia

Dengan adanya aktivitas ekspor menjadi salah satu cara untuk memasarkan produk-produk Indonesia ke luar negeri, sehingga dapat dikenal dan meningkatkan permintaan akan produk-produk dari Indonesia.

2. Menambah devisa negara

Transaksi ekspor dapat menambah penerimaan devisa negara, dengan demikian kekayaan negara bertambah dengan meningkatnya devisa negara.

3. Memperluas lapangan kerja

Aktivitas ekspor membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan meningkatnya permintaan produk-produk dalam negeri, dibutuhkan pula tenaga kerja yang lebih banyak untuk memenuhi permintaan tersebut.

2.1.2 Impor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016) impor adalah pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri untuk diedarkan ke dalam negeri, jasa yang diterima dari luar negeri seperti asuransi, transportasi, tenaga kerja asing juga diperhitungkan sebagai impor.

Menurut Mankiw (2015) impor adalah barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri dan dijual di dalam negeri.

2.1.3 Kurs Valuta Asing

Menurut Sadono Sukino (2011) kurs valuta asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Dapat diartikan juga sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyakan rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Menurut Mankiw (2015) kurs valuta asing adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Terdapat 2 jenis kurs yaitu:

1. Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang 2 negara.
2. Kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang di antara 2 negara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurs yaitu:

1. Perubahan dalam citarasa masyarakat

Perubahan citarasa masyarakat mempengaruhi pada perbaikan kualitas produk yang diproduksi dalam negeri maupun produk yang diimpor. Perbaikan kualitas produk dalam negeri menyebabkan keinginan untuk melakukan impor berkurang dan dapat meningkatkan ekspor. Lain halnya ketika perbaikan kualitas produk impor dapat menyebabkan keinginan untuk melakukan impor meningkat. Adanya perubahan tersebut dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

2. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga produk ekspor yang murah akan menaikkan ekspor, dan ketika harga produk impor murah pun akan menaikkan impor. Perubahan

harga produk ekspor dan impor tersebut menyebabkan perubahan dalam permintaan dan penawaran valuta asing.

3. Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi pada umumnya cenderung menurunkan nilai suatu valuta asing. Efek dari inflasi yaitu menyebabkan harga produk di dalam negeri menjadi lebih mahal sehingga menyebabkan peningkatan impor. Dengan meningkatnya impor menyebabkan permintaan atas valuta asing bertambah. Efek lain dari inflasi yaitu menyebabkan harga produk ekspor pun menjadi lebih mahal, sehingga cenderung mengurangi ekspor. Menurunnya ekspor menyebabkan penawaran atas valuta asing berkurang.

4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian akan mempengaruhi dalam aliran modal. Jika suku bunga dan tingkat pengembalian rendah maka modal dalam negeri akan mengalir ke luar negeri. Sedangkan jika suku bunga dan tingkat pengembalian tinggi akan menyebabkan modal dari luar negeri mengalir ke dalam negeri. Nilai mata uang suatu negara akan merosot jika lebih banyak modal dalam negeri yang dialirkan ke luar negeri.

5. Pertumbuhan ekonomi

Dalam melihat pertumbuhan ekonomi, dilihat apakah kemajuan tersebut disebabkan oleh aktivitas ekspor atau impor. Jika ekspor yang dilakukan lebih besar maka permintaan atas mata uang negara tersebut akan meningkat dan menaikkan nilai dari mata uang negara tersebut. Lain halnya jika aktivitas impor lebih besar, permintaan atas mata uang negara tersebut

akan berkurang sehingga menyebabkan penurunan nilai mata uang negara tersebut.

Menurut Madura (2010) sistem kurs terbagi menjadi berikut:

1. *Fixed Exchange Rate System*

Fixed exchange rate system lebih fokus pada ketentuan bank sentral sehingga tidak terpengaruh pada penawaran dan permintaan untuk mengurangi fluktuasi nilai kurs.

2. *Freely Floating Exchange Rate System*

Dalam *freely floating exchange rate system* nilai kurs dipengaruhi oleh keadaan pasar tanpa adanya campur tangan dari pemerintah. Sehingga pada *freely floating exchange rate system* ini, terdapat fleksibilitas dan nilai kurs terpengaruh pada penawaran dan permintaan akan mata uang tersebut.

3. *Managed Float Exchange Rate System*

Managed float exchange rate system merupakan gabungan dari *fixed exchange rate system* dan *freely floating exchange rate system*. Kurs dipengaruhi oleh keadaan pasar dan pemerintah untuk menjaga agar nilai kurs tidak bergerak terlalu jauh.

4. *Pegged Exchange Rate System*

Pegged exchange rate system mengkaitkan nilai tukar suatu negara dengan nilai tukar negara lain. Contohnya seperti AUD mengkaitkan nilai tukarnya pada USD, ketika USD menguat maka AUD akan ikut menguat, begitu pula sebaliknya ketika USD melemah maka AUD pun akan melemah. *Pegged exchange rate system* melihat pada kestabilan suatu nilai tukar.

2.1.4 Suku Bunga Bank Indonesia

Menurut Mishkin (2008) suku bunga adalah biaya yang dibayarkan untuk dana pinjaman. Suku bunga sendiri sangatlah penting karena suku bunga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi untuk perseorangan seperti seberapa banyak uang yang akan dipinjam atau meminjamkan uangnya. Selain itu juga, dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan investasi. (Williamson, 2008).

Menurut Blanchard (2009) suku bunga dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pembelian barang secara kredit. Semakin tinggi suku bunga, maka akan mengurangi minat masyarakat untuk membeli suatu produk secara kredit karena keuntungan tambahan dari menggunakan produk tersebut tidak mencakup untuk pembayaran bunga sehingga barang tersebut menjadi tidak layak untuk dibeli.

Bunga yang diberikan kepada masyarakat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menabungkan uangnya di bank. Untuk bank, ketika banyak masyarakat yang menabung maka semakin besar dana yang dihimpun maka kemampuan bank untuk membiayai biaya operasional seperti pemberian kredit kepada masyarakat pun semakin baik. Selain itu, dengan suku bunga yang tinggi akan mendorong para investor untuk menanamkan dana di bank dibandingkan menginvestasikannya pada sektor produksi dan industri yang memiliki resiko yang lebih tinggi. (Almilia dan Utomo, 2006).

Menurut Sunariyah (2013), fungsi dari suku bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai daya tarik untuk penabung baik individu, institusi dan lembaga yang memiliki dana lebih untuk diinvestasikan.
2. Digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana investasi pada sektor-sektor ekonomi.
3. Sebagai alat moneter dalam mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar.
4. Sebagai alat untuk mengontrol tingkat inflasi.

Suku bunga Bank Indonesia menurut Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga Bank Indonesia menjadi sinyal dari kebijakan moneter. Respon dari kebijakan moneter dapat tercermin dari kenaikan, penurunan, maupun stabilitas suku bunga.

2.1.5 Gross Domestic Product per Capita

Menurut Mankiw (2015) GDP adalah nilai pasar seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu negara pada periode waktu tertentu. GDP menyatakan pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. GDP terbagi mejadi 2 yaitu GDP riil dan GDP nominal. GDP riil menghitung output barang dan jasa perekonomian tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga (harga konstan). GDP nominal

menghitung nilai barang jadi dan jasa yang diukur dengan harga berlaku, dan bisa berubah setiap saat dikarenakan ada perubahan dalam jumlah barang dan jasa atau ada perubahan dalam harga barang dan jasa tersebut.

GDP per kapita menurut Mankiw (2015) adalah besarnya GDP jika dibandingkan dengan jumlah penduduk suatu negara untuk memberitahukan standar hidup dari penduduk suatu negara tersebut. Menurut Blanchard (2009) GDP per kapita merupakan rasio antara GDP terhadap jumlah populasi di suatu negara yang menunjukkan standar kehidupan di negara tersebut. Menurut Sadono Sukirno (2011), GDP per kapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada waktu tertentu. Untuk menghitung GDP per kapita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GDP Per Kapita} = \frac{\text{GDP}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

2.1.6 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor

Menurut Upadhyay (2016) depresiasi/melemahnya mata uang domestik akan meningkatkan ekspor karena membuat barang dan jasa domestik lebih murah dan ketika terjadi apresiasi/menguatnya mata uang domestik akan menurunkan ekspor karena membuat barang dan jasa domestik menjadi lebih mahal. Menurut Aftab dan Rehman (2017), fluktuasi nilai tukar berpengaruh buruk terhadap industri ekspor skala kecil, namun bisa memberikan keuntungan bagi eksportir skala besar.

Sehingga ketika nilai mata uang Indonesia menguat dapat mengurangi volume ekspor karena harga barang dan jasa yang diproduksi Indonesia untuk ekspor menjadi lebih mahal.

2.1.7 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Impor

Menurut Haichao et al. (2017) ketika terjadi apresiasi mata uang di suatu negara maka importir akan memperluas kegiatan impornya karena penurunan harga impor. Menurut Aftab dan Rehman (2017), fluktuasi nilai tukar berpengaruh buruk terhadap industri impor skala kecil, namun dapat memberikan keuntungan bagi importir skala besar.

Sehingga ketika nilai mata uang Indonesia menguat, harga barang dan jasa yang diimpor ke Indonesia menjadi lebih murah yang dapat meningkatkan volume impor.

2.1.8 Pengaruh Suku Bunga terhadap Volume Ekspor

Menurut P. Chen et al. (2015) ketidaksempurnaan pasar kredit akan cenderung memukul perusahaan yang lebih mengandalkan pasar kredit untuk membiayai biaya tetap ekspor. Di negara dengan kredit yang cukup, perusahaan meminjam dari pasar kredit untuk membiayai biaya tetap ekspor, oleh karena itu diperkirakan tingkat suku bunga memiliki efek negatif terhadap ekspor. Tingkat suku bunga yang lebih tinggi akan menambah biaya pendanaan kepada perusahaan dan membuat perusahaan enggan melakukan ekspor. Menurut Fahima & Fethi (2018), meningkatnya

suku bunga dalam negeri akan berpengaruh pada permintaan mata uang dalam negeri. Hal ini menyebabkan menguatnya nilai mata uang dalam negeri. Dengan adanya apresiasi mata uang membuat harga produk ekspor menjadi lebih mahal sehingga dapat menurunkan volume ekspor.

Sehingga ketika suku bunga tinggi maka akan menurunkan volume ekspor. Selain itu pula, meningkatnya suku bunga akan meningkatkan permintaan mata uang lokal sehingga mata uang lokal terapresiasi. Menguatnya mata uang lokal menyebabkan harga barang dan jasa ekspor menjadi lebih mahal.

2.1.9 Pengaruh Suku Bunga terhadap Volume Impor

Menurut Fahima & Fethi (2018) meningkatnya suku bunga akan meningkatkan permintaan terhadap mata uang lokal, sehingga mata uang lokal akan terapresiasi dan juga meningkatkan inflasi. Karena terjadi inflasi tersebut, harga barang dan jasa di dalam negeri menjadi mahal sehingga masyarakat memilih untuk melakukan impor.

Sehingga meningkatnya suku bunga akan meningkatkan volume impor karena terjadinya inflasi karena permintaan mata uang lokal yang berlebih.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.1.10 Pengaruh *Gross Domestic Product per Capita* terhadap Volume

Ekspor

Menurut Upadhyay (2016) GDP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor. Hal ini karena pendapatan dari ekspor perangkat lunak berasal dari luar India dan sektor TI di India dipengaruhi oleh tuntutan eksternal sehingga GDP dalam negeri tidak berpengaruh terhadap ekspor. Menurut Lumadya Adi (2017) Kenaikan pendapatan nasional (GDP) akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang dapat diekspor ke negara lain.

Sehingga meningkatnya GDP *per capita* suatu negara seharusnya mengurangi volume ekspor karena pemenuhan kebutuhan di dalam negeri terlebih dahulu.

2.1.11 Pengaruh *Gross Domestic Product per Capita* terhadap Volume

Impor

Menurut Gozgor (2014) pendapatan domestik memiliki pengaruh positif terhadap impor. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu kunci yang mendorong permintaan impor. Menurut Lumadya Adi (2017) Kenaikan pendapatan nasional (GDP) akan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga mampu meningkatkan impor.

Sehingga meningkatnya GDP *per capita* akan meningkatkan volume impor karena daya beli masyarakat semakin tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu digunakan penulis sebagai referensi untuk mengetahui adanya pengaruh variable-variabel independen terhadap volume ekspor dan impor di Indonesia. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Fahima Charef, Fethi Ayachi (2018)	<i>Non-linear causality between exchange rates, inflation, interest rate differential and terms of trade in Tunisia</i>	- <i>Exchange Rate</i> - <i>Interest Rate</i> - <i>Inflation</i> - <i>International Trade (Export & Import)</i>	- Meningkatnya <i>interest rate</i> akan meningkatkan daya tarik terhadap mata uang lokal sehingga mata uang lokal terapresiasi. - Meningkatnya <i>interest rate</i> akan meningkatkan inflasi karena permintaan mata uang lokal yang tinggi.
2.	Haichao Fana, Yao Amber Li, Chen Carol Zhao (2017)	<i>Margins of Imports, Forward-Looking Firms, and Exchange Rate Movements</i>	- <i>Impor</i> - <i>Exchange rate</i>	- Ketika mata uang suatu negara menguat, importir akan memperluas kegiatan impornya dikarenakan penurunan harga impor.

3.	Muhammad Aftab, Ijaz Ur Rehman (2017)	<i>Exchange rate risk and the bilateral trade between Malaysia and Singapore</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Real Exchange Rate</i> - Impor - Ekspor 	<ul style="list-style-type: none"> - Fluktuasi nilai tukar merugikan bagi importir dan eksportir skala kecil. - Fluktuasi nilai tukar menguntungkan bagi importir dan eksportir skala besar (seperti gas dan plastic).
4.	Lumadya Adi (2017)	Pengaruh Exchange Rate dan GDP Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - GDP - <i>Exchange Rate</i> - Ekspor dan Impor 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam jangka pendek GDP berpengaruh secara positif terhadap ekspor dan impor. - Dalam jangka pendek <i>exchange rate</i> berpengaruh secara positif terhadap ekspor dan impor. - Dalam jangka panjang GDP memiliki hubungan yang tidak konsisten terhadap ekspor dan impor. - Dalam jangka panjang <i>exchange rate</i> memiliki hubungan yang tidak

				konsisten terhadap ekspor dan impor.
5.	Parijat Upadhyay Saikat Ghosh Roy (2016)	<i>Impact Of Exchange Rate Movement and Macro-Economic Factors On Exports Of Software and Service From India</i>	<ul style="list-style-type: none"> - REER - Kurs USD – INR - <i>External GDP</i> - <i>GDP Growth</i> - <i>Export Volume</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Real effective exchange rate</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan. - Kurs USD-INR tidak memiliki pengaruh yang signifikan. - <i>External GDP</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif. - <i>GDP</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
6.	Pu Chen, Nan Xu & Chunyang Wang (2015)	<i>An Empirical Analysis Of Interest Rates and Exports Under Imperfection Credit Markets</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Private Credit</i> - <i>Interest Rate</i> - <i>Export Share</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingginya tingkat suku bunga akan meningkatkan biaya untuk melakukan ekspor sehingga mengurangi ekspor. - Negara yang memberikan kredit yang banyak, tingkat bunga memiliki efek negatif terhadap ekspor.

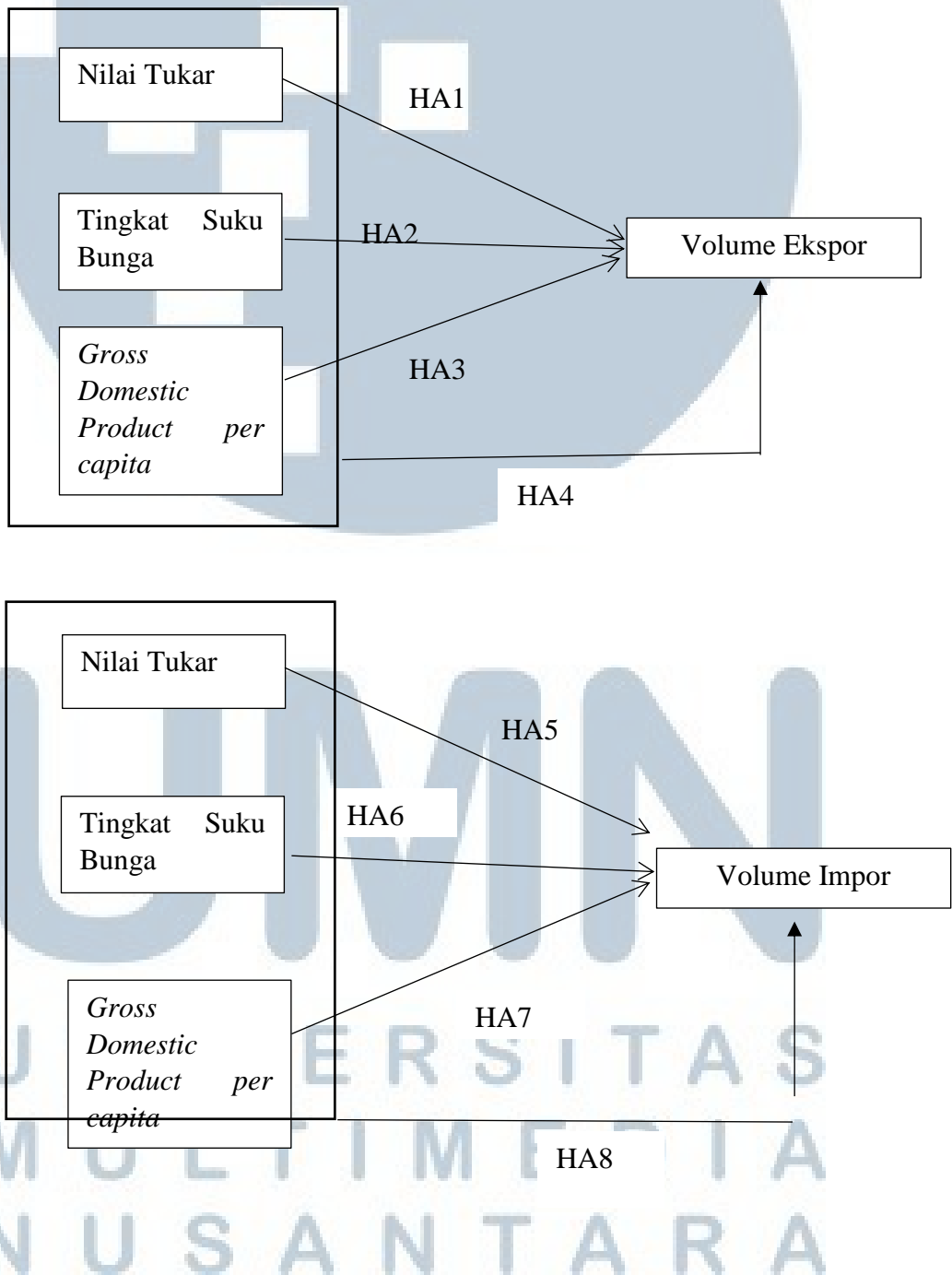
				<ul style="list-style-type: none"> - Ekspor berperilaku berbeda-beda sesuai dengan kondisi pasar kredit.
7.	Giray Gozgor (2014)	<i>Aggregated and Disaggregated Import Demand in China: An Empirical Study</i>	<ul style="list-style-type: none"> - GDP - Exchange Rate - Import Demand 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pengaruh positif dari <i>positif domestic income</i> terhadap impor. - Apresiasi nilai mata uang China menyebabkan penurunan / berpengaruh negatif terhadap permintaan impor.
8.	Md. Ariful Islam (2013)	<i>Impact of inflation on import: An empirical study</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Inflation - Export and Import 	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi memiliki pengaruh yang kecil dan tidak signifikan terhadap impor. - Impor tidak bergantung pada inflasi melainkan pada stabilitas ekonomi, permintaan pasar dan persediaan barang substitusi.

2.3 Kerangka Penelitian

Model penelitian disusun untuk menggambarkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diuji pada penelitian dan disusun

untuk memudahkan dalam memahami hipotesis yang akan dibangun dalam penelitian. Model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

H01: Nilai Tukar USD – IDR tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor di Indonesia

HA1: Nilai Tukar USD – IDR memiliki pengaruh terhadap volume ekspor di Indonesia

H02: Suku Bunga Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor di Indonesia

HA2: Suku Bunga Indonesia memiliki pengaruh terhadap volume ekspor di Indonesia

H03: *Gross Domestic Product per capita* tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor di Indonesia

HA3: *Gross Domestic Product per capita* memiliki pengaruh terhadap volume ekspor di Indonesia

H04: Nilai Tukar USD – IDR, Suku Bunga Indonesia dan *Gross Domestic Product per Capita* secara simultan tidak berpengaruh terhadap volume ekspor di Indonesia

HA4: Nilai Tukar USD – IDR, Suku Bunga Indonesia dan *Gross Domestic Product per Capita* secara simultan berpengaruh terhadap volume ekspor di Indonesia

H05: Nilai Tukar USD – IDR tidak memiliki pengaruh terhadap volume impor di Indonesia

HA5: Nilai Tukar USD – IDR memiliki pengaruh terhadap volume impor di Indonesia

H06: Suku Bunga Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap volume impor di Indonesia

HA6: Suku Bunga Indonesia memiliki pengaruh terhadap volume impor di Indonesia

H07: *Gross Domestic Product per capita* tidak memiliki pengaruh terhadap volume impor di Indonesia

HA7: *Gross Domestic Product per capita* memiliki pengaruh terhadap volume impor di Indonesia

H08: Nilai Tukar USD – IDR, Suku Bunga Indonesia dan *Gross Domestic Product per Capita* secara simultan tidak berpengaruh terhadap volume impor di Indonesia

HA8: Nilai Tukar USD – IDR, Suku Bunga Indonesia dan *Gross Domestic Product per Capita* secara simultan berpengaruh terhadap volume impor di Indonesia

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A